

## **Analisis Strukturalisme Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel *Romansa Di Bawah Langit* Karya Ervinadyp Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra Indonesia Di SMP**

**Munfarihatul Fatimah<sup>1</sup>, Een Nurhasanah<sup>2</sup>, Slamet Triyadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang  
e-mail: 1710631080110@student.unsika.ac.id<sup>1</sup>,  
een.nurhaasanah@staff.unsika.ac.id<sup>2</sup>, Slamet.Triyadi@staff.unsika.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini didasari dengan permasalahan, yaitu (1) Bagaimana analisis struktural dalam novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp? (2) Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp?. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan analisis struktural dalam novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp. (2) Mendeskripsikan apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp, buku-buku teori, jurnal, dan skripsi yang didapat melalui pustaka. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai alat untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat.

**Kata kunci:** *Struktural, Nilai-nilai Pendidikan, Novel*

### **Abstract**

This research is based on the problems, namely (1) How is the analysis of the structure in the novel *Romansa di Bawah Langit* by Ervinadyp? (2) What are the values of character education in Ervinadyp's novel *Romansa under Langit*?. The aims of this research are (1) to describe the structural analysis in the novel *Romansa di Bawah Langit* by Ervinadyp. (2) Describe what are the values of character education in Ervinadyp's novel *Romansa di Bawah Langit*. The research approach used in this research is a qualitative approach. The research method used is a qualitative descriptive research method. The sources of data used in this study are the novel *Romansa di Bawah Langit* by Ervinadyp, books, journals, and theses obtained through the library. The research instrument in this study was the researcher himself as a tool to collect data. Data collection techniques used by researchers are library techniques, reading techniques, and note-taking techniques.

**Keywords:** *Structural, Educational Values, Novel*

### **PENDAHULUAN**

Berbudaya merupakan sebuah sistem kehidupan yang akan mengatur setiap tingkah laku dan tindakan pada masyarakat sosial yang berkewarganegaraan. Nilai-nilai budaya dalam masyarakat saat ini sangat sering dijadikan sebagai pedoman atau pandangan hidup untuk setiap individu. Hal ini terjadi di karenakan sejak dini manusiasudah di kenalkan oleh budaya yang hidup di lingkungannya. Sehingga konsep budayanya telah menjalar dan membentuk karakter pribadi sebagai identitas diri. Melalui pendidikan inilah proses transformasi kebudayaan akan tersampaikan tanpa mengubah nilai kebudayaan yang berlaku dalam masyarakatnya.

Pendidikan karakter ini menjadi sebuah asupan yang di dalamnya terdapat nilai budaya yang luhur, menjadi kekhasan dari bangsa Indonesia sejak dahulu. Dalam pendidikan karakter yang sudah di rancang sedemikian rupa oleh pusat kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 nilai karakter utama yang sudah di masukan ke dalam Sistem Pendidikan Nasional. Adapun 18 nilai karakter tersebut antara lain: nilai rasa ingin tahu, nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai kreativitas, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta pada tanah air, nilai semangat kebangsaan, nilai bersahabat, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli terhadap lingkungan, nilai menghargai prestasi, nilai sosial, dan nilai tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada sekolah yang formal saja namun berada pada pendidikan non formal juga. Nilai-nilai pendidikan karakter juga dapat kita temukan dalam pembelajaran sastra.

Sastra merupakan karya seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan, selalu tumbuh, dan berkembang. Maka dari itu, batasan tentang sastra tidak pernah memuaskan mengenai sastra (Wicaksono, 2017). Kata berarti segala tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Sastra (Sanskerta: shastra) merupakan kata serapan dari bahasa Sansakerta 'Sastra, yang artinya "pedoman", dari kata dasar 'Sas' yang berarti 'instruksi' atau 'ajaran' dan 'Tra' yang berarti "alat" atau "sarana". Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada "kesusastraan" atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu.

Sastra menggunakan bahasa sebagai media dalam menyampaikan. Pada karya sastra, sastra dapat di klasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu: Puisi, prosa fiksi, dan drama. Dalam sebuah karya sastra terdapat sebuah pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Prosa fiksi merupakan suatu jenis tulisan yang dibedakan dengan puisi, prosa merupakan sebuah tulisan yang berbentuk cerita kehidupan seseorang tentang kehidupannya dalam bentuk fiksi maupun non fiksi, sedangkan puisi merupakan sebuah rangkaian kata yang telah di bumbui oleh berbagai istilah yang indah.

Novel berasal dari bahasa Italia, yaitu novella yang berarti "berita". Novel merupakan bentuk karya sastra prosa baru yang melukiskan sebagian kehidupan pelaku utama yang terpenting, menarik, dan mengandung konflik. Menurut Nurgiyantoro dalam buku Wicaksono berpendapat bahwa istilah novella dan novelle mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novel yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek. Teori Strukturalisme merupakan teori yang digunakan untuk menganalisis suatu karya sastra.

Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan hubungan unsur apa saja yang ada dalam sebuah karya sastra. Pada teori ini yang menekankan unsur intrinsik yang membangun karya itu sendiri. Jika tidak adanya analisis melalui struktural, maka intrinsik dalam suatu karya sastra tidak dapat digali secara mendalam. Pada penelitian ini akan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp. Analisis ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp.

Isnaniah (Septiana, 2020) mengatakan bahwa fakta di lapangan menunjukkan pembelajaran sastra di Indonesia masih rendah. Faktor ini dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti: (1) minimnya buku-buku tentang sastra di sekolah, sehingga siswa dan guru kurang maksimal dalam mengapresiasi. (2) masih rendahnya minat baca siswa dan guru terhadap sastra, sehingga pengetahuan akan sastra sangat kurang. (3) pembelajaran sastra di sekolah, kurang diminati oleh siswa. (4) kondisi dan situasi sekolah yang kurang mendukung.

Penelitian yang berkaitan dengan tema Strukturalisme pernah dilakukan oleh Ridwan pada tahun 2016 dengan judul skripsi "Pendekatan Strukturalisme dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia*" (Ridwan, 2016). Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dari hasil penelitian tersebut meliputi struktur yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia*, seperti: Tema, tokoh, alur, latar tempat dan waktu, sudut pandang, dan amanat. Selanjutnya

hasil penelitian penelitian relevan dilakukan oleh Husnul Septiana dan Siti Isnaniah dengan judul artikel ilmiah “Kajian Struktural dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas” (Septiana, 2020). Peneliti tersebut berasal dari Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Surakarta. Dalam penelitian mendeskripsikan bagaimana kajian struktural dan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, teknik kepustakaan.

Dari adanya penelitian ini penulis berharap dapat menghasilkan nilai positif bagi pembaca, serta dapat menggugah rasa nilai-nilai pendidikan yang saat ini sudah mulai luntur di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan para pelajar yang masih duduk di bangku sekolah. Novel dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang menarik dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran khususnya pembelajaran mengenai bahasa dan sastra khususnya pada kelas IX semester 2 dengan K.D 3.12 menelaah stuktur dan kebahasaan teks ulasan (novel, cerpen, puisi) yang diperdengarkan dan di baca, dengan indikator 1). Menganalisis fungsi teks novel, 2). Menjelaskan isi teks novel berupa kritik atau pujian, 3). Menjelaskan cirri-ciri kebahasaan teks novel kalimat aktif, kata tugas, unsur novel, bahasa deskripsi, bahasa penilaian sosial, dan/atau keragaman budaya, dll.

Selain itu dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menjadi motivasi tersendiri untuk dapat belajar dengan bersemangat. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada novel Indonesia peneliti bermaksud untuk meneliti nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp sebagai kajian yang menggunakan teori sastra dengan pendekatan Strukturalisme, cerita dalam novel tersebut banyak ditemui pada kehidupan nyata dan banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa di jadikan suri tauladan. Adanya penelitian ini dikarenakan semakin banyaknya nilai-nilai pendidikan yang hilang dalam diri pemuda-pemudi di Indonesia. Sangat disayangkan, tingkat pendidikan yang semakin rendah menyebabkan hilangnya nilai pendidikan karakter yang dimiliki oleh para generasi bangsa Indonesia.

### **Teori Strukturalisme**

Pendekatan struktural merupakan suatu pendekatan awal yang ada dalam tahap analisis karya sastra, pendekatan ini sangat penting bagi penulis untuk menganalisis karya sastra. Strukturalisme sastra adalah pendekatan yang menekankan unsur intrinsik. Secara etimologis struktur berasal dari kata *structural* (bahasa latin) yang berarti cara. Struktur menunjukkan kata benda sedangkan system menunjuk pada kata kerja.

### **Unsur-unsur Intrinsik dalam Pendekatan Struktural**

Menurut (Wicaksono, 2017) dalam bukunya, novel merupakan karya sastra yang mempunyai Dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstriksi. Kedua unsur tersebut saling berhubungan dan berpengaruh dalam kehadiran sebuah karya sastra. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur inilah yang membuat karya sastra hadir sebaagai karya sastra. Unsur yang dimaksud misalnya seperti tema, plot, alur, penokohan, peristiwa, sudut pndng, gaya bahasa, dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang ada diluar karya sastra itu sendiri, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.

#### **Alur (Plot)**

Dalam sebuah karya sastra (fiksi) berbagai peristiwa disajikan dalam urutan tertentu (Wicaksono, 2017). Peristiwa yang diurutkan dalam membangun sebuah cerita itu disebut dengan alur (plot). Plot ini merupakan unsur fiksi yang paling penting berada di dalam sebuah cerita, karena kejelasan alur ini yang nantinya akan menjadi sebuah keterkaitan antara peristiwa yang satu dengan yang lainnya. Dan alur ini juga yang nantinya mempermudah pembaca untuk memahami kronologis cerita yang ditampilkan.

#### **Tokoh**

Kehadiran tokoh di dalam sebuah cerita fiksi merupakan unsur yang sangat penting bahkan menentukan jalannya sebuah cerita. Hal ini karena tidak mungkin ada cerita tanpa

kehadiran tokoh yang diceritakan dan tanpa adanya gerak tokoh yang akhirnya membentuk cerita. Di dalam tokoh sebuah cerita terbagi menjadi empat, yaitu protagonis, antagonis, tritagonis dan figuran (Wiyatmi, 2008).

### **Latar/Setting**

Kehadiran latar dalam sebuah cerita fiksi merupakan hal yang sangat penting. Kehadiran tokoh mutlak memerlukan ruang dan waktu dalam sebuah cerita. Latar atau setting adalah sesuatu yang menggambarkan situasi atau keadaan dalam penceritaan. Panuti Sudjiman mengatakan bahwa latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana (Sumardjo Yakob, 2008).

### **Tema**

Tema merupakan keseluruhan dari cerita yang dibuat. Tema adalah ide pokok dalam sebuah cerita yang menjadi dasar atau pokok utama dari sebuah cerita. Stanton dan Kenny (Nurgiyantoro, 2015: 114) mengemukakan bahwa tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Namun, ada banyak makna yang dikandung dan ditawarkan oleh cerita fiksi itu, maka masalahnya adalah makna khusus yang mana dapat dinyatakan sebagai tema itu.

### **Amanat**

Amanat yaitu pesan moral yang ada di dalam cerita yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca. Amanat ini memuat nilai-nilai penting bagi kehidupan sehari-hari pembaca.

### **Hakikat Pendidikan karakter**

Menurut Samani dan Hariyanto dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa (Samani, 2012). Selanjutnya pendidikan karakter menurut Salahudin dan Alkrienciehie dapat dimaknai sebagai pendidikan moral atau budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya (Anas Salahudin, 2013). Selanjutnya menurut Muhamimin Azzet pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan (Muhaimin, 2014). Sedangkan pendidikan karakter menurut (Zubaedi, 2011) yaitu segala perencanaan usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didiknya, memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika secara keseluruhan.

### **Fungsi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, hal ini di ungkapkan oleh Zubaedi yang penjelasannya sebagai berikut (Zubaedi, 2011):

1. Fungsi untuk pembentukan dan pengembangan potensi Pendidikan karakter berfungsi agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik.
2. Fungsi untuk penguatan dan perbaikan Pendidikan karakter untuk memperbaiki dan menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut bertanggungjawab dan berpartisipasi dalam mengembangkan potensi warganya.
3. Fungsi penyaring Pendidikan karakter dapat digunakan agar masyarakat dapat memilah budaya bangsa sendiri dan dapat menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sendiri.
- 4.

### **Nilai-nilai karakter**

Secara akademik, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan

keputusan baik-buruk, memelihara yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan karakter sangatlah penting, tanpa adanya nilai pendidikan yang di genggam dalam diri manusia sebagai bekal hidup sehari-hari, maka akan semakin banyak manusia yang mempunyai sifat tidak baik dan tidak bermoral. Menurut Kemendiknas nilai-nilai pendidikan karakter terdapat 18 poin di antaranya sebagai berikut (Kemendiknas, 2018):

**Tabel Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,sosial,budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

## METODE

Metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif (Muhammad Nazir, 2011). Menurut Ratna (Sarie, 2021) metode adalah cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2019). Sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utamanya untuk keperluan penelitian, yaitu novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp, buku-buku referensi, jurnal, dan skripsi yang didapatkan melalui pustaka.

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti sendiri yang mengumpulkan data, berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami. Teknik pengumpulan data, yaitu teknik baca, teknik catat, dan teknik pustaka (Winda Dwi Hudhana dan Mulasih, 2019). langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu: (1) Membaca novel *Romansa di bawah Langit* karya Ervinadyp secara berulang-ulang. (2) Mencatat data yang dibutuhkan dalam penelitian yang ada di novel *Romansa di bawah Langit* karya Ervinadyp. (3) Menganalisis novel tersebut berdasarkan pendekatan struktural dan mencari nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019) yang dilakukan meliputi; **(1) Reduksi data**, Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada data, dalam hal ini peneliti membaca secara kritis terhadap isi novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp (Ervinadyp, 2019). **(2) Penyajian Data**, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. **(3) Penarikan kesimpulan/verifikasi data**, pada tahap ini menyimpulkan hasil data yang telah diperoleh peneliti dalam novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Strukturalisme pada novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp

#### Tema

Tema yang diangkat dari novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp ini adalah perjuangan enam orang sahabat yang melakukan perjalanan ke kota Malang untuk melakukan pendakian ke gunung Semeru. Dua orang memilih untuk menikmati indahnya kota malang dan empat orang lainnya pergi ke semeru. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut:

*Tak lama kemudian, keenam manusia berpisah. Sherin dan Angga pergi menggunakan taksi, sementara Maya,Caca,Boy, dan Juang pergi menuju basecamp penyewaan mobil jip dengan sebuah angkotan kota yang membawa mereka memulai petualangan. (Hlm 55)*

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa ke enam orang sahabat melakukan perjalanan ke kota Malang. Ada Sherin dan angga yang memilih untuk pergi menggunakan Taksi yang mencari sebuah penginapan untuk beristirahat selama keduanya akan menikmati indahnya wisata di kota malang. Sementara Maya, Caca, Boy, dan Juang mereka memilih untuk tetap pergi sesuai dengan tujuan utamanya yaitu melakukan pendakian ke sebuah gunung yang ada di kota malang yaitu gunung Semeru.

## **Tokoh pada Novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp**

### **Tokoh Utama**

Tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak bercerita, baik sebagai pelaku maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Yang menjadi ciri tokoh utama adalah ia senantiasa muncul pada setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan (Anas Salahudin, 2013). Tokoh yang ada di dalam novel *Romansa di Bawah Langit* yang menjadi tokoh utamanya adalah ke enam manusia yang sudah menjalin sebuah persahabatan dalam jangka waktu cukup lama. Yaitu ada Sherin, Caca, Maya, Boy, Juang, Angga. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

#### **1. Sherin**

Sherina Augusta Puteri seorang wanita cantik nan bijaksana, mempunyai paras keibuan yang selalu memancar pada dirinya, dengan penampilan rambut pendek sebau yang selalu tertata rapih. Sherin merupakan seorang wanita yang cukup tegar dalam menghadapi jalan hidupnya, terutama menghadapi watak pria yang kerap di kenal sebagai pacar dari Sherin yang bernama Marcell. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut:

*Sherin sedikit jengah di kalimat terakhir yang Angga ucapkan.*

*“Nggga, lo memang sahabat gue. Dan meskipun Marcell kasar, dia masih pacar gue. Jadi, nggak pantes kalau lo jelek-jelekin dia.”*

*“Gimana pun kondisinya, gue akan berusaha bertahan sama dia. Nggak segampang itu gue putus. Karena gue dan dia serius. Masalah nggak harus selesai dengan kata putus, kan?”(Hlm 120)*

#### **2. Maya**

Maya Kusuma Ayu wanita yang biasa di panggil dengan sebutan Maya merupakan seorang perempuan manis berkuncir kuda, salah satu anak pecinta alam, yang memiliki kepribadian tomboy, cuek, dan tidak terbuka masalah perasaan. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut:

*Maya sudah asik dengan buku sketsa di tangannya, serta pensil di genggamannya, dan tak lupa earphone yang sudah terpasang mesra di telinganya – seolah dunia adalah miliknya sendiri dan tiada orang lain di sekitarnya. Hidup Maya mudah, sesederhana itu. (Hlm 37)*

#### **3. Caca**

Natasha Kirana wanita yang biasa di panggil Caca, wanita cantik yang mempunyai latar belakang sebagai salah satu dancer favorit, dan si pemain hati karena mantannya berderet mesra. Menurut boy Caca adalah gadis yang mandiri, cantik dan pintar. Caca tetap jadi gadis tegar meski beribu masalah dalam keluarganya sudah layak menghancurkannya. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

*Menurut Boy, seorang Caca bukan gadis manja. Justru, Caca gadis mandiri, cantik, dan pintar. Caca tetap jadi gadis tegar, meski beribu masalah dalam keluarga sudah layak menghancurkannya. (Hlm 12)*

#### **4. Angga**

Anggajaya Bagus Pranadi, seorang atlet lari sekaligus pengagum Sherin dari sejak lama. Sayangnya Sherin sudah memiliki kekasih. Namun Angga tidak menyerah begitu saja, Angga tetap meyakinkan Sherin bahwa dirinya layak untuk di dapatkan oleh wanita secantik Sherin. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

*Angga menggeleng, “Gue nggak pernah merasa jalan di tempat gue. Gue yakin, Tuhan denger doa gue, supaya gue makin didekatkan sama lo. Tih, kalau ternyata kita bukan jodoh, ya nggak masalah, setidaknya gue pernah berarti buat lo, meski hanya sebagai sahabat.” (Hal 40)*

#### **5. Juang**

Very Juang Priadi, salah satu vokalis band ternama di kampus, dari ketiga cowok yang ada di lingkaran persahabatan mereka, Juang adalah cowok yang paling tampan, Juang juga seorang mantan dari wanita cantik dari seorang Caca. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

*"Caca cantik ya. Nanti lo duduk bareng dia. Nggak mau balikan?" (Hlm 31)*

## 6. Boy

Dideretan ke enam ada Boy alisan Boy Kristianto, seorang mahasiswa dari jurusan Arsitektur, pemimpin yang baik dan mengayomi dan memiliki hobi naik gunung. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

*"Bagi Caca, Boy adalah sosok pemimpin yang baik. Dia baik kepada semua orang dan dia bisa mengayomi orang yang butuh tuntunan. Boy, sosok lelaki istimewa." (Hlm 46)*

## Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk mendukung tokoh utama. Yang menjadi ciri dari tokoh tambahan adalah tokoh yang munculnya hanya ada jika terdapat kaitan dengan tokoh utama baik secara langsung maupun tidak (Aminuddin, 2008). Dalam novel *Romansa di Bawah Langit* juga memiliki tokoh tambahan yaitu:

1. Petugas yang berjaga di setiap pos penjagaan menuju puncak Gunung Semeru. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut:

*proses ini berjalan dengan lancar untuk ke empat sekawan. Dan setelah simaksi, mereka di-briefing oleh petugas tentang aturan-aturan dan larangan selama pendakian Gunung Semeru. Petugas sedikit membagikan cerita tentang hal-hal yang pernah terjadi di Semeru. Salah satunya ialah tentang teman pendaki yang meninggal di atas. (Hlm 102)*

2. Marcell merupakan pacar dari Sherin, yang mempunyai watak kasar dan suka melampiaskan amarahnya dengan melukai Sherin. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

*Di sela-sela acara makan serta berbincang ringan dengan Angga, ponsel milik Sherin bergetar. Ada pesan masuk dari Marcell. Dengan cepat Syerin membalasnya.*

*"Marcell: Baby, I miss you. Kapan pulang? I want you back. I love you, and do not try to leave no matter what happen. Oke, babby?" (Hlm 119)*

3. Shinta merupakan teman baru Sherin yang kenal pada saat Sherin menginap di sebuah hostel kapsul sedang liburan di kota Malang. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut:

*Ceklek. Pintu kamar mandi di dalam kamar yang di huni Sherin, terbuka. Tampaklah seorang gadis dengan rambut yang berbalut handuk berjalan ke arah salah satu ranjang kamar tersebut.*

*"hai, lo di kamar ini juga?" Tanya gadis itu. "Datang kapan?"*

*Syerin tersenyum "tadi siang. Lo sendiri?"*

*"oh, baru sore sih." Gadis itu mengulurkan tangannya, mengajak berjabat tangan." Gue Shinta. Asli Jakarta. Gue ke Malang karena ada acara keluarga, tapi gue males nginep di rumah Nenek. Jadi, gue sewa kamar hostel" (Hlm 138)*

4. Mila merupakan teman sekelas Marcell di Fakultas Hukum. Milla merupakan wanita yang menjadi orang ketiga dalam hubungan Sherin dan Marcell. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut:

*"kamu tenang aja, Milla. Semua pasti baik-baik aja" (Hlm 71)*

## Alur atau Plot

Hal ini dapat dilihat dalam novel *Romansa di Bawah Langit* peristiwa yang ditampilkannya secara runtut mulai dari tahap awal dimana Ervinadyp mendiskusikan pembahasan mengenai rencana kilat pendakian ke Gunung Semeru, tahap tengah yaitu Ervinadyp mulai mempersiapkan keberangkatan dan menceritakan semua kejadian yang dialami selama perjalanan dan petualangan mereka menuju kota Malang dan Semeru. Tahap

akhir yaitu tahap Ervinadyp yang kembali ke Jakarta namun dengan situasi dan kondisi yang sudah berbeda jauh lebih baik.

*"Grup WhatsApp mereka ramai sore ini. Topik utama tentu saja pembahasan mengenai rencana kilat mereka tentang pendakian di Gunung Semeru. Hal yang sebenarnya tidak sepele, namun mereka paksa tuk tetap dilakukan sesegera mungkin."* (Hlm 8)

Kutipan di atas merupakan merupakan tahap awal Ervinadyp sedang berdiskusi dan merencanakan mengenai rencana mereka tentang pendakian ke Gunung Semeru.

*"Kisah mereka berakhir di petualangan. Setelahnya tidak tiada lagi warita yang terekam. Bagi enam wujud sukma ini, petualangan yang mereka lakukan bukanlah akhir dari hidup. Bagi mereka, akhir petualangan adalah awal babak baru hidup mereka."*(Hlm 226)

Kutipan di atas merupakan merupakan tahap akhir yaitu tahap Ervinadyp yang menceritakan kembali ke Jakarta namun dengan situasi dan kondisi yang sudah berbeda jauh lebih baik.

## Latar

Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat berupa tempat-tempat yang dapat dijumpai dalam dunia nyata ataupun tempat-tempat tertentu yang tidak disebut jelas. Latar tempat ini biasanya ditunjukkan dengan penyebutan jenis dan sifat umum tempat-tempat tertentu (Burhan, 2000). Latar tempat dalam novel Romansa d Bawah Langit ini adalah sebagai berikut:

### 1. Stadion Kampus

Di halaman dua belas yang menunjukkan latar tempatnya adalah stadion kampus yang akan di pakai sebagai tujuan untuk latihan fisik sebelum pendakian di mulai, Caca sadar bahwa naik gunung bukanlah hal yang remeh, dan hal itu mungkin akan menjadi pengalaman yang baru untuk Caca, pengalaman yang tidak akan bisa di lupakan. Caca ingin membuktikan bahwa dirinya juga sanggup menaklukkan gunung Semeru, sama halnya seperti ke tiga sahabatnya yang akan melakukan pendakian bersamanya. Terutama Caca juga ingin membuktikan terhadap Maya bahwa dirinya bukanlah cewe yang lemah dan mudah menyerah. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

*"Masih ada empat hari lagi, Boy. Kayaknya gue harus latihan fisik deh. Misalnya,, olahraga sore di stadion kampus... Bisa kali ya?"* (Hlm 12)

### 2. Kedai Kopi

Kedai kopi menjadi saksi terhadap rasa kecewa Sherin yang membuatnya tidak bisa ikut pendakian bersama kawan-kawannya. Sebetulnya Sherin sangat ingin ikut pendakian tersebut, namun dengan kondisinya yang seperti itu, Sherin juga tidak bisa memaksakam untuk tetap ikut. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

*Sementara di sudut lain, dua manusia tengah duduk di sebuah kedai kopi. Perbincangan tentang sesuatu yang baru Mereka lakukan, namun menuai kecewa. Bukan, tenang ini bukan seserius itu. Ini tentang kisah Sherin yang tidak berhasil mendapat Surat Keterangan Sehat. Ya, karena memang ia tidak bisa dipaksa untuk sehat.* (Hlm 13)

### 3. Kafetaria

Kafetaria merupakan sebuah resto kecil yang di peruntukan khusus untuk para penumpang yang ingin bepergian, biasanya kafe ini berbentuk seperti swalayan yang menyediakan makanan cepat saji. Tujuannya agar para penumpang lebih mudah untuk mendapatkan makanan dan minuman di dalam stasiun. Caca dan Sherin setelah turun dari kereta langsung bergegas untuk mencari makanan pengganjal perut sambil menunggu kereta api tujuan Jakarta-Malang tiba. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

*Kereta belum datang juga. Kali ini, Caca yang kelaparan, memutuskan tuk melangkah ke Kafetaria di dalam stasiun tersebut, bersama Sherin.* (Hlm 28)

### 4. Stasiun Malang

Latar tempat di tunjukan oleh Stasiun Malang. Di kota inilah yang nanti akan menjadi saksi bisu dari perjalanan kisah cinta persahabatan mereka. Semua pertanyaan-pertanyaan dan semua misteri yang selama ini tidak bisa terungkap oleh satu sama lain, di kota inilah mereka akan menemukan jawabannya. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut:

*Kereta api Gajayana tujuan Jakarta-Malang telah tiba di Stasiun Malang. Penumpang dipersilahkan turun, jangan sampai ada barang bawaan yang tertinggal. Selamat melanjutkan perjalanan, dan terima kasih, telah mempercayakan perjalanan Anda kepada kami, PT Kereta Api Indonesia.” (Hlm 50)*

## 5. Hostel Kecil

Hostel kecil adalah tempat yang Angga dan Sherin pilih sebagai tempat singgahnya di Kota Malang. Untuk sampai berada di hostel kecil yang mereka pilih ini ternyata bukan hanya karena sekedar ketidak sengajaan mereka melihat tempat ini, namun ternyata juh sebelum pemberangkatan Angga dan Sherin memang sudah melakukan riset untuk beberapa hotel yang memang menurut mereka cocok untuk tempat singgah sementara di Kota Malang. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

*Langkah mereka terhenti di sebuah hostel kecil yang termasuk dalam itinerary yang mereka buat. Mereka sudah melakukan riset terhadap banyak hotel di Malang melalui internet, tentunya; dan hostel inilah pilihan mereka. Butik Capsule Hostel, namanya. (Hlm 68)*

## Latar Waktu

Latar waktu dalam sebuah cerita biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan sejarah. Pengetahuan dan presepsi pembaca terhadap sejarah itu sanagt diperlukan untuk nantinya pembaca faham dan masuk dalam suasana cerita (Dwi Susanti, 2018). Latar waktu dalam novel in adalah:

### 1. Malam Hari

*“Terus, rencana lo gimana?” tanya Maya.*

*“Nanti malam, gue, Juang, dan Angga, bakal susun rencana pendakian. Kalian percaya aja sama kita. Oke?”*

*Ketiga perempuan di depan mengangguk. Mereka percaya sepenuhnya pada Boy karena kemampuan Boy dalam mendaki gunung, sudah tidak diragukan lagi. (Hlm 6)*

### 2. Sore Hari

Beberapa hari berlalu. Dan ini adalah saatnya. Saat di mana mereka akan melakukan eksekusi terhadap apa yang sudah mereka rencanakan jauh-jauh hari. Pukul lima sore, mereka sudah bersiap di Stasiun Gambir. Sebentar lagi kereta mereka akan datang. Kereta yang akan membawa mereka menuju ke kota Malang dalam sebuah petualangan. (Hlm 24)

Tepat pukul enam sore, kereta Gaynayana membawa mereka berenam menuju sebuah petualangan. Situasi kereta yang tidak terlalu ramai, membuat suhu AC yang semula dingin, makin dingin saja. (Hlm 36)

### 3. Siang Hari

*“sekitar jam dua belas, kita sampai basecamp Ranupani.” Juang menjawab seraya menatap Caca. Caca mengangguk, ber-oh-ria.*

*“Setelah itu, kita ishoma dulu ya. Sampai sekitar jam dua sore, kita ke pos simaksi untuk melakukan pendaftaran, kemudian briefing dan diberikan arahan seputar kesiapan untuk mendaki.” Boy melanjutkan.*

*“Jadi, kita mulai mendaki, jam berapa ya?”*

*Boy menghela napas. “Pukul tiga sore. Siapkan?” tanya Boy penuh keyakinan. (Hlm 83)*

## Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya (Nurgianyoro, 2009). Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam menulis novel ini adalah sudut pandang “orang

ketiga serba tahu. Dalam sudut pandang ini mengisahkan berbagai peristiwa, tingkah laku, serta konflik yang dialami oleh keenam kepala manusia yang ada dalam cerita.

### Amanat

Ada lebih dari satu amanat yang terkandung dalam novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp, baik itu amanat tersirat maupun amanat tersurat.

Amanat yang pertama adalah Sahabat sejati bukan hanya yang selalu ada saat kau susah atau senang namun dia yang selalu ada dalam keadaan apapun.

Amanat yang kedua adalah, kejujuran itu bagai menggenggam kebahagiaan di seluruh dunia. Jika kita selalu bertindak jujur, tidak ada lagi keresahan-keresahan yang ada dalam hati kita. Hidup pun akan tenang.

Amanat yang ketiga adalah, jangan pernah berburuk sangka terhadap orangtua sendiri. Karena baik buruknya merekalah orang yang paling berjasa dalam hidup kita.

Amanat yang keempat adalah, semakin kita mendekat dengan Allah dan semakin kita berihktiar dengan allah maka allah akan melancarkan segala urusan kita di dunia maupun diakhirat seperti dalam novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp yang selalu mengajarkan kita untuk berihktiar karena ketika dekat dengan yang maha kuasa segala urusan apapun itu akan lebih mudah dijalaninnya, dan selalu jalinlah ikatan tali kekeluargaan sesama muslim.

### Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp

Nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul dalam novel *Romansa di Bawah Langit* yaitu sebagai berikut:

#### 1. Komunikatif

Menurut (Kemendiknas, 2018) Komunikatif merupakan sikap dari senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik, di dalam novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang muncul pertama yaitu Komunikatif, hal ini dapat di buktikan dalam kutipan sebagai berikut:

*Boy : Jadi, kan? Gue Juang, sama Angga udah urus semuanya. Mulai dari perlengkapan , dan segala macam, udah kita urus. Kalian bawa barang pribadi, obat-obatan jangan lupa, dan jaket tebal, Please, disana dingin.(Hlm 8)*

Dari kutipan tersebut sikap komunikatif dapat disimpulkan bahwa jelas adanya di dalam sebuah hubungan persahabatan, komunikasi yang baik adalah suatu sikap yang memang harus ada di dalamnya.

#### 2. Kerja keras

Dalam novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul berikutnya yaitu sikap kerja keras. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

*“Masih ada empat hari lagi , Boy. Kayaknya gue harus latih fisik deh. Misalnya... olahraga sore di stadion kampus... Bisa kali ya ?”*

*“Gue temenin, mau?” tawar boy tiba-tiba.*

*Caca melotot. “? Lo mau nemenin?”*

*“Iya. Itung-itung, biar gue fit juga. Sekalian aja ajak anak-anak. Siapa tahu mau ikutan.” (Hlm 12)*

Dari kutipan tersebut sikap kerja keras dapat disimpulkan bahwa ketika ada sebuah hal yang sangat penting, kita perlu melatih diri agar hasilnya maksimal.

#### 3. Religius

Dalam novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp terdapat nilai religious yang dapat di ambil hikmahnya oleh pembaca, hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

Sopan santun adalah kunci terpenting dengan bersikap sopan dan sewajarnya, hal aman pasti akan mengikuti. Termasuk unyuk hal mendaki gunung. (Hlm 43)

#### 4. Toleransi

Dalam novel *Romansa di bawah langit* terdapat nilai Toleransi yang muncul meskipun ke enam manusia yang memiliki berbagai karakter, berbagai tujuan hidupnya masing-masing, saling memiliki kekurangan, namun mereka tetaplah menjadi 1 keluarga yang utuh yang saling menjaga, saling melengkapi, serta saling berbagi. hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

*Dua manusia tengah duduk di sebuah kedai kopi. Berbincang tentang sesuatu yang baru saja mereka lakukan, namun menuai kecewa. Bukan, tenang ini bukan seserius itu. Ini tentang kisah Sherin yang tidak berhasil mendapat Surat Keterangan Sehat. Ya, karena ia memang tidak bisa di paksa untuk sehat. (Hlm 13)*

#### 5. Cinta Tanah Air

Di dalam novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp ini memberikan banyak nilai positif yang bisa di jadikan pelajaran agar kita dapat lebih membangun rasa cinta terhadap tanah air. Dalam hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

*Yang jelas, Boy mempunyai target. Tak apa tak sampai puncak, tapi paling tidak, para sahabat nya harus melihat keindahan Ranu Kumbolo. (Hlm 24)*

Dari kutipan yang ditemukan pada novek *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp ini menunjukkan bahwa ke enam tokoh tersebut menggambarkan bahwa mereka mencintai tanah air, menikmati kebudayaan yang ada di sekitar mereka, merasa bangga, serta sangatlah menjaga kelestariannya.

#### 6. Disiplin

Menurut (Kemendiknas, 2018) kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

*Pukul lima sore, mereka udah bersiap di Stasiun Gambir. Sebentar lagi kereta mereka akan datang. Kereta yang membawa mereka menuju kota Malang dalam sebuah pertualangan.(Hlm 29)*

#### 7. Jujur

Menurut (Kemendiknas, 2018) yakni sikap dan perilaku yang menceminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

*Sherin sedikit was-was, ia memang belum mencintai Angga, atau lebih tepatnya, berusaha untuk tak merasakan hal itu. Angga memang orang yang terlalu baik. (Hlm 15)*

#### 8. Mandiri

Di dalam novel *Romansa di Bawah Langit* ini ada sosok Caca yang bisa kita jadikan contoh agar bisa hidup mandiri. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

*Menurut Boy, Seorang Caca bukan gadis manja. Juatru, Caca gadis mandiri, cantuik, dan pintar. Caca tetap gadis tegar, meski beribu masalah dalam keluarga sudah layak menghancurkannya. (Hlm 12)*

Dari kutipan diatas sosok Caca sangatlah bisa dijadikan contoh untuk di terapkan dalam hidup kita.

#### 9. Cinta Damai

Dalam novel *Romansa di Bawah Langit* terdapat sikap Cinta Damai dalam lingkaran persahabatan mereka, hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

*Setidak nya, mengalah lebih baik daripada membuat dua wanita yang berbeda dalam satu lingkaran, bertengkar hebat dalam satu kereta. (Hlm 27)*

#### 10. Rasa Ingin Tahu

Di dalam novel *Romansa di bawah Langit* terdapat sikap Rasa ingin tahu yang muncul, hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

*"Angsle tuh apa sih?" Tanya shiren, membuka pembicaraan.*

*“Angsle itu campuran dari potongan roti tawar, kacang hijau, ketan putih, pethulo, mutiara yang disiram dengan kuah santan manis yang hangat.” Angga medeskripsikan bentuk angsle. “Beda nya sama ronde, Cuma di kuah sih. Kalau ronde, kuahnya pake air jahe.” (Hlm 160)*

### **11. Peduli Lingkungan**

Menurut (Kemendiknas, 2018) sikap Peduli Lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

*“Kok dibungun rokoknya? Kan belum habis? Tanya Caca.*

*“Kasihannya kalau lo sampai kena asap rokok.”*

*“Tapi lo nggak kasihan sama diri lo sendiri? Ngerokok tiap hari... eh, bahkan mungkin, beberapa jam sekali. Ya kan?” (Hlm 25)*

### **12. Tanggung Jawab**

Menurut Kemediknas (2018) nilai pendidikan karakter rasa tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

*Perempuan harusnya di jaga, bukan disiksa, lebih-lebih untuk mencari pelampiasan. Semua perempuan berhak mendapat pria yang bisa menjaga serta menuntun kea rah yang lebih baik.*

### **Relevansi Novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp sebagai Materi Pembelajaran di SMP**

Novel *Romansa di Bawah Langit* dikatakan shahih (valid) karena sesuai dengan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013. KD 3.1 menyatakan bahwa siswa diharapkan mampu memahami struktur prosa fiksi. Novel *Romansa di Bawah Langit* bisa dijadikan sebagai bahan ajar dalam KD tersebut. Selain itu, novel ini juga dianggap tidak ketinggalan zaman karena baru terbit pada tahun 2019. Untuk ciri tingkat kepentingan, novel *Romansa di Bawah Langit* juga memiliki ciri tersebut karena benar-benar diperlukan oleh peserta didik. Struktur yang jelas dan bahasa yang sederhana penting untuk siswa maupun guru jika novel tersebut dijadikan sebagai bahan ajar.

Novel *Romansa di Bawah Langit* mengandung ciri kebermaknaan karena selain dapat dijadikan sebagai bahan ajar, diharapkan juga nantinya siswa mampu mengambil atau bahkan menerapkan amanat-amanat yang ada dalam novel *Romansa di Bawah Langit*. Novel ini layak dipelajari oleh siswa karena tema yang diangkat sesuai dengan usia siswa. Latar dan jalan cerita yang digunakan juga tak jauh beda dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu novel tersebut mampu menarik minat siswa untuk membaca dan memahami isinya.

Novel ini dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP). Novel ini juga mengandung banyak nilai pendidikan karakter yang dapat menginspirasi siapa saja yang membacanya. Jika hal tersebut dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran novel masuk dalam kurikulum 2013. Berdasarkan kurikulum tersebut, pembelajaran novel termasuk dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan di kelas VIII tepatnya di semester II. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru-guru bahasa Indonesia kelas VIII yang mengatakan bahwa novel *Romansa di Bawah Langit* sesuai jika dijadikan sebagai materi pembelajaran.

Berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tersebut, pembelajaran novel dapat dimulai dari penyusunan Silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlebih dahulu. Karena kurikulum 2013 mengedepankan nilai pendidikan karakter, maka novel *Romansa di Bawah Langit* ini sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah. Disebut demikian karena novel karya Ervinadyp ini mengandung banyak nilai pendidikan karakter yang dapat menginspirasi siswa ketika membacanya. Setelah membacanya, peserta didik diharapkan mampu membentuk sikap peduli sosial, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, religius, jujur, mandiri, peduli lingkungan, serta bertanggung jawab.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervinadyp dapat disimpulkan bahwa terdapat keterjalinan antarunsur yang meliputi tema, alur, penokohan, sudut pandang, latar, gaya bahasa, dan juga amanat. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervynadyp dan dimiliki oleh hampir seluruh tokoh-tokoh novel tersebut adalah peduli sosial, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, religius, jujur, mandiri, peduli lingkungan, serta tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII, Novel *Romansa di Bawah Langit* karya Ervynadyp dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP karena nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Nilai pendidikan karakter sangat penting ditanamkan pada siswa agar dapat memiliki karakter yang positif dan kuat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti panjatkan puji dan syukur atas kehadirat Allah Swt. yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah kepada peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih sangat banyak kepada kedua orang tua, yang selalu mendukung dan memberi nasehat kepada peneliti. Kepada Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP-Unsika, serta Pembimbing 1 dan 2 yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti hingga penelitian ini dapat selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh. 2015. *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Amri, S. L. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Anas Salahudin, I. A. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Atmazaki. 2013. *Mengungkap Masa Depan. Pembelajaran Bahasa Dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*. Yogyakarta: UNP.
- Azizah, F. N. 2019. *ASPEK MOTIVASI PADA NOVEL DI BAWAH LANGIT MADANI KARYAYF RIJAL (KAJIAN PSIKOLINGUISTIK) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMP*. Tegal: Universitas Panca Sakti Tegal.
- Danarjati, d. D. 2014. *Psikolinguistik Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dwi Susanti, K. 2018. *Analisis Struktural Dan Kajian Religiusitas Tokoh Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya ASMP Nadia . 1-1*
- Ervynadyp. 2019. *Romansa di Bawah Langit*. Jakarta: Sheila Pub.
- Herningias. C. D. 2021. *ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL THE SUN OF THE RAIN KARYA VIONA PRAMESWARI*. Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 6, 292-299.
- Kemendiknas. 2018. *Nilai - Nilai Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Maharani Laila, M. M. 2016. Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 17-31.
- Muhaimin, A. A. 2014. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Muhammad Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahmayanti, A. 2015. *Analisis unsur intrinsik novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata*.
- Ridwan. 2016. *PENDEKATAN STRUKTURALISME DALAM NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN KARYA ASMA NADIA*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Saiful, B. D. 2018. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Samani, M. H. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarie, Y. K. 2021. Perbandingan Cerita Rakyat Danau Toba dengan Cerita Rakyat Tsuru No Ongaeshi: Pendekatan Struktural. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, 3740–3747.

- Septiana. H dan Isnaniah. S. *KAJIAN STRUKTURAL DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL HAYYA KARYA HELVY TIANA ROSA DAN BENNY ARNAS*. Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 2, 11-38.
- Setyawati, E. 2018. *Analisis nilai moral dalam Surat Kecil Untuk Tuhan*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, A. 2017. Pengkajian Frosa Fiksi. Dalam Erlangga, *Pengkajian Frosa Fiksi* Yogyakarta: Garudhawacana.
- Winda Dwi Hudhana dan Mulasih. 2019. *Metode Penelitian Sastra*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.